

Internalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 melalui Merdeka Belajar di SD Al Azhar 1 Batam

Abdul Halim^{1*} Bagus Wahyudi Ramadhan², Suparmi³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina, Batam, Indonesia

^{2,3}Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina, Batam, Indonesia

*Corresponding Author: halimsihab@gmail.com

Dikirim: 22-08-2024; Direvisi: 29-08-2024; Diterima: 30-08-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendalami Internalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 melalui Merdeka Belajar di SD Al Azhar 1 Batam. Kondisi darurat pandemi Covid-19 dan krisis pembelajaran yang terjadi selanjutnya telah berpengaruh besar pada reformasi pendidikan Indonesia. Salah satunya di SD Al Azhar 1 Batam. Termasuk sekolah yang terdampak akibat Covid-19 terutama pada kurikulum yang diterapkan. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian seperti instruktur pendidikan agama Islam dan kepala sekolah sebagai sumber data primer. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dan observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data diikuti dengan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi kurikulum pendidikan agama Islam pasca pandemi Covid-19 melalui merdeka belajar di SD Al Azhar 1 Batam yakni: 1) kurikulum 2013 disederhanakan selama Covid-19 dengan Kurikulum Darurat yang mana pada kurikulum ini diberikan kewenangan kepada satuan Pendidikan untuk menentukan capaian pembelajaran pada siswa. Melakukan pembelajaran dengan model daring melalui perangkat elektronik, dan beralih ke Kurikulum Merdeka belajar sejak tahun 2022 hingga saat ini di tahun 2024. Tentunya di dalam kurikulum Merdeka ini memberikan banyak pilihan kepada peserta didik yang mempunyai keahlian dan bakat masing-masing. 2) SD Al Azhar 1 Batam memberikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik sehingga nantinya mereka mampu mengeksplor bakat dan minat nya masing-masing. Selama pelaksanaan kurikulum Merdeka dijumpai beberapa kendala dari guru yakni kurang paham dalam penggunaan media elektronik, kurang paham tentang kurikulum Merdeka, Hal ini tentunya dapat menghambat proses dari pada kurikulum Merdeka itu sendiri. Kepala sekolah sudah memberikan beberapa pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru tentang kurikulum Merdeka, administrasi, dan juga media ajar yang menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Internalisasi Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; Pasca Pandemi Covid-19; Merdeka Belajar

Abstract: This research aims to explore the Internalization of the Islamic Religious Education Curriculum After the Covid-19 Pandemic through Independent Learning at SD Al Azhar 1 Batam. The emergency condition of the COVID-19 pandemic and the subsequent learning crisis have had a major impact on Indonesia's education reform. One of them is at SD Al Azhar 1 Batam. Including schools affected by Covid-19, especially in the curriculum implemented. This method uses descriptive qualitative research. Research informants such as Islamic religious education instructors and school principals as primary data sources. The data collection method uses interviews, and observation and documentation. Data collection followed by analysis. The results of the study show that the internalization of the Islamic religious education curriculum after the Covid-19 pandemic through independent learning at SD Al Azhar 1 Batam is: 1) the 2013 curriculum was simplified during Covid-19 with the Emergency Curriculum in which this curriculum was given authority to the Education unit to determine learning outcomes for students. Conducting online learning through electronic devices, and switching to the Independent Learning Curriculum from 2022 until now in 2024.

Of course, the Merdeka curriculum provides many options to students who have their own expertise and talents. 2) SD Al Azhar 1 Batam provides several extracurricular activities for students so that later they are able to explore their respective talents and interests. During the implementation of the independent curriculum, several obstacles were encountered from teachers, namely lack of understanding in the use of electronic media, lack of understanding of the independent curriculum, this can certainly hinder the process of the independent curriculum itself. The principal has provided several trainings for teachers to improve teacher competence about the independent curriculum, administration, and also teaching media that are interesting to students.

Keywords: Internalization Curriculum; Islamic Religious Education; After the Covid-19 Pandemic; Freedom of Learning

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk membantu setiap individu atau masyarakat menyerap nilai-nilai budaya adalah melalui pendidikan, yang selanjutnya membantu orang menjadi anggota komunitas yang beradab (Halim & Sumianti, 2024; Halim, 2023; Yuswita, Halim, 2024; Halim & Merni, 2024; Arsita & Beddu, 2024; Miswanto et al, 2024). Mengacu pada proses di mana pendidikan dapat mengangkat orang ke tingkat moralitas, martabat, karakter yang baik, kepatuhan terhadap prinsip, dan, tentu saja, kesempurnaan manusia yang lebih tinggi. untuk memenuhi tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan manusia yang ideal (Halim et al., 2023; Sukitman, 2016).

Menurut paragraf keempat Pembukaan UUD Republik Indonesia 1945, pendidikan adalah hak nasional yang dimiliki setiap anak. Hak-hak ini meliputi perlindungan negara secara keseluruhan, termasuk dari invasi asing, kemajuan kesejahteraan umum, pendidikan rakyat, dan kemampuan untuk mengambil bagian dalam pembentukan tatanan global yang berpusat pada keadilan sosial, kemerdekaan, dan perdamaian untuk semua. Selanjutnya, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD Republik Indonesia 1945, "setiap warga negara berhak atas pendidikan." Untuk mengurangi erosi hak setiap warga negara atas pendidikan, pemerintah harus mengawasi proses pembangunan pendidikan Indonesia, seperti yang tertuang dalam artikel ini (Halim et al., 2023; Putri, 2020). Bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan dalam Bab II Pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." (Indonesia, n.d.).

Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim". (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah No. 224) (Albani, n.d.).

Wabah COVID-19 yang merebak pada akhir Desember 2019 menjadi salah satu alasan pendidikan tidak lagi berkelanjutan, khususnya di Indonesia. Kondisi darurat



pandemi COVID-19 dan krisis pembelajaran yang terjadi selanjutnya telah berpengaruh besar pada reformasi pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, mengingat pandemi COVID-19, pendidikan perlu beradaptasi dan tumbuh sesuai dengan kebijakan untuk terus mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya (Nafrin & Hudaidah, 2021). Kurikulum merupakan salah satu sumber belajar yang harus diselesaikan oleh lembaga pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Rencana pelajaran, sumber daya pengajaran, dan kesempatan belajar yang telah diatur sebelumnya membentuk kurikulum (Halima et al., 2023; Halim & Amril, 2022; Miswanto & Halim, 2023). Setiap pendidik menggunakan kurikulum sebagai panduan untuk mempraktikkan proses belajar mengajar (Halim, 2023; Halima et al., 2023; Ulum et al., 2023; Jubaidah et al., 2023). Salah satu negara yang telah berkali-kali memodifikasi kurikulumnya adalah Indonesia. Tanpa kurikulum otomatis, pembelajaran tidak terpandu dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk pengajaran (Ariga, 2023).

Guru bebas merancang pelajaran yang menarik dan instruktif berkat kurikulum pembelajaran mandiri. Guru harus mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran agar dianggap sebagai pendidik yang kompeten di era modern. Mandat tersebut berfungsi sebagai motivator bagi guru untuk mengatur, melaksanakan, menilai, dan memantau evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang internalisasi kurikulum pendidikan agama Islam pasca Pandemi Covid-19 melalui Merdeka Belajar di SD Al Azhar 1 Batam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian semacam ini menggabungkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Al Azhar 1 di Batam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara dengan pihak terkait, seperti instruktur pendidikan agama Islam dan kepala sekolah, serta kunjungan ke lokasi dan acara yang menampilkan kegiatan instruksional, pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dan observasi lapangan menghasilkan sumber data primer. Namun, data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk jurnal dan studi terkait sebelumnya. Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi (Soeharto, 2011). Setelah pengumpulan, data dijalani tiga langkah analisis: pengurangan data, penyajian data (tampilan), verifikasi data, dan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan sejarah perkembangan SD Al Azhar 1 Batam

SD Al Azhar 1 Batam merupakan salah satu sekolah dasar berbasis agama Islam di Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam. SD Al Azhar 1 Batam berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Al Azhar Batam (YPIAB) yang berdiri sejak tahun 1986 yang diketuai oleh Dra. Hj. Helma Munaf, M. Pd. SD Al Azhar 1 Batam saat ini memiliki 11 rombel belajar yakni 2 kelas 1, 2 kelas 2, 2 kelas 3, 1 kelas 4, 2 kelas 5 dan 2 kelas 6. Memiliki 289 Siswa pada tahun Pelajaran 2024/2025. SD Al Azhar 1 Batam menjadi salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum nasional dan berbasis islam.



Visi dan Misi SD Al Azhar 1 Batam

Adapun Visi sekolah ini adalah “Mewujudkan insan didik dengan merelevansikan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) dalam mencapai tujuan”. Adapun Misi sekolah ini adalah:

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki ilmu pengetahuan.
2. Terlaksananya Pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.
3. Terbinanya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, pandai, untuk menyongsong masa depan.

Program Unggulan SD Al Azhar 1 Batam

Program unggulan sekolah adalah mendekatkan peserta didik agar benar-benar memahami ajaran agamanya, serta memiliki karakter positif dan kuat dengan membiasakan solat dhuha dan tadarus pagi serta mengadakan program Literasi 30 menit setiap hari Rabu, Hari Bahasa Arab dan Inggris setiap hari Kamis, muhadharah yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, Olahraga Badminton, Olahraga Futsal, Pramuka dan Hadroh (Wahyudi, 2024).

Internalisasi Kurikulum Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19

Selama masa pemulihan atau *New Normal*, ada 3 pilihan kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah dasar, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Berdasarkan dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa SD Al Azhar 1 Batam memilih opsi untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal ini sebenarnya karena sebelum pandemi mereka juga sudah menggunakan kurikulum 2013, namun selama pandemi berubah menjadi kurikulum darurat. Terkait hal tersebut di atas, Kemendikbudristek menjelaskan bahwa hal itu dilakukan karena mengacu pada kondisi dimana pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang berdampak signifikan Tiga pilihan kurikulum-kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan prototipe kurikulum dapat digunakan di sekolah dasar selama fase pemulihan, juga dikenal sebagai *New Normal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al Azhar 1 Batam dipilih untuk menerapkan kurikulum 2013 dari tiga kemungkinan tersebut. Ini pada dasarnya karena mereka menggunakan kurikulum sebelum epidemi, tetapi dimodifikasi menjadi kurikulum darurat selama pandemi. Mengacu pada hal tersebut di atas, Kemendikbudristek mengklarifikasi bahwa tindakan diambil karena menyebutkan situasi di mana pandemi Covid-19 menciptakan banyak hambatan untuk belajar di satuan pendidikan yang memiliki pengaruh besar. Satu-satunya kurikulum yang digunakan oleh unit pendidikan untuk pengajaran adalah kurikulum 2013, yang digunakan sebelum epidemi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) sebagai acuan kurikuler satuan pendidikan selama masa pandemi 2020-2021. Kebijakan penerapan Kurikulum, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Tahun 2013 di Sekolah Mengemudi (SP) dan Sekolah Vokasi Pusat (PK) dirilis oleh Kemendikbudristek selama pandemi 2021–2022 (Riset & Teknologi, 2022).

Salah satu tujuan kurikulum adalah menumbuhkan landasan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan moral yang tinggi serta kecakapan hidup yang

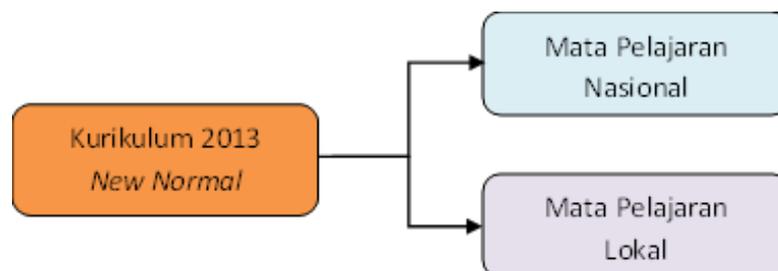


diperlukan untuk membangun kemandirian di masa depan. Dalam hal ini, SD Al Azhar 1 Batam edisi Kurikulum 2013 bercita-cita untuk mencapai tujuan ini. Hal ini sejalan dengan tujuan SD Al Azhar 1 Batam, bahkan mengingat pandemi Covid-19. mencapai keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama untuk mencapai keseimbangan antara sains dan Islam dalam hal kognisi dan dzikir. Dengan tujuan ini, SD Al Azhar 1 Batam senantiasa berupaya meningkatkan kurikulum Kementerian Agama dengan memperkenalkan moralitas pengajaran yang telah disampaikan oleh para guru. Isi materi kurikulum 2013 meliputi pelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran. Jika dirincikan maka materi yang diajarkan di SD Al Azhar 1 Batam adalah sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Mata Pelajaran Kurikulum KURIKULUM 2013 di SD Al Azhar 1 Batam

Kelas 1,2	Kelas 3,4	Kelas 5,6
Tematik PAI	Tematik PAI	Tematik PAI
Penjas B. Inggris Kebda Akidah TQ	Penjas B. Inggris Kebda Akidah Fikih Qurdis B. Arab TQ	Penjas B. Inggris Kebda Akidah Fikih Qurdis B. Arab TQ

Tabel di atas menunjukkan bahwa sejumlah tema adalah modifikasi lokal yang dimaksudkan untuk memberi mereka sentuhan unik. Karena landasan Islam SD Al Azhar 1 Batam, mata pelajaran pendidikan khusus yang penting untuk materi yang dipelajari distandarisasi dalam Kurikulum 2013, hanya untuk SD Al Azhar 1 Batam. Grafik berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang model Kurikulum 2013 di SD Al Azhar 1 Batam.



Gambar 1. Model Kurikulum 2013 di SD Al Azhar 1 Batam

Selama masa Covid-19 siswa SD Al Azhar 1 Batam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan sistem daring melalui aplikasi Zoom, GoogleMeet, Classroom, dan berbagai aplikasi lainnya untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Guru memberikan video penjelasan tentang materi yang dibahas dengan memberikan tugas tertulis sebagai umpan balik bagi siswa setelah mendengarkan penjelasan pelajaran melalui video yang diberikan oleh guru yang mengajar. Hal ini diperlukan dukungan dari orangtua untuk membantu siswa selama proses belajar yang dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Aktualisasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum pembelajaran otonom saat ini digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama Islam. Kurikulum untuk Merdeka Belajar Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan pengetahuan dan belajar melalui kurikulum independen jika mereka memiliki rasa kontrol yang kuat atas pendidikan mereka dan dapat secara efektif mengelola kemajuan mereka menuju sertifikasi (Susilawati, 2021). Islam memahami dan mengaktualisasikan gagasan kemerdekaan dari sudut pandang perfeksionis, terutama dalam hal mengenali siswa yang analitis, imajinatif, komunikatif, kooperatif, dan berpikiran strategis, dan yang berdampak positif pada konstruksi masa depan. Selain itu, gagasan tersebut sejalan dengan Saneca Adagium "Belajar Hidup". Kurikulum dalam disiplin PAI berfungsi sebagai wahana atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yang juga merupakan arah kurikulum dalam hal menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa (Safarna, 2022).

SD Al Azhar 1 Batam sudah menggunakan kurikulum Merdeka belajar bagi seluruh jenjang dari kelas satu sampai dengan kelas 6 di tahun Pelajaran 2024/2025 ini. Banyak hal baru yang dipelajari pada Kurikulum Merdeka Belajar ini salah satunya penekanan pembelajaran berbasis digital, pembelajaran dengan cara berkelompok, model pembelajaran berdiferensiasi dan masih banyak hal lainnya yang ada pada kurikulum Merdeka ini. Dari tahun 2023 SD Al Azhar 1 Batam mengadakan gelar karya P5 yang mana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dinantikan karena di kegiatan gelar karya ini setiap siswa memiliki peran dan tugas nya masing-masing. Mulai dari menyiapkan stand bazar, menampilkan hasil kerajinan, pertunjukan tari, dan masih banyak kegiatan lainnya yang mampu mengeksplor kemampuan dari siswa siswi di SD Al Azhar 1 Batam (Maireni, 2024).



Gambar 2. Gelar Karya SD Al Azhar 1 Batam Tahun 2024

SD Al Azhar 1 Batam juga memberikan kesempatan bagi siswa siswi yang mempunyai minat dan bakat didalam seni bela diri melalui kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang diikuti oleh siswa siswi kelas 4 sampai dengan kelas 6. Tidak hanya kegiatan bela diri saja, SD Al Azhar 1 Batam juga melaksanakan kegiatan Kepramukaan dengan tujuan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka dan Dwi Dharma pramuka bagi siswa siaga. Tentunya hal ini merupakan bentuk aktualisasi kurikulum Merdeka belajar bagi siswa karena siswa mampu mengeksplorasi minat dan bakat nya sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan SD Al Azhar 1 Batam.



Gambar 3. Tapak Suci Putera Muhammadiyah oleh peserta didik SD Al-Azhar 1 Batam

Selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentunya memiliki hambatan-hambatan didalam proses pelaksanaannya. Tentunya karena beberapa faktor yang menghambat didalam nya seperti masih dijumpai guru yang kurang paham dalam penggunaan teknologi digital, belum siap melaksanakan perubahan, tidak ingin mencoba hal baru karena sudah nyaman dengan kurikulum sebelumnya, dan masih ada hal lainnya yang tentunya dapat menghambat di kurikulum Merdeka ini. Tentunya sudah dilakukan Upaya untuk merubah hal tersebut dengan cara melakukan pelatihan bagi guru di SD Al Azhar 1 Batam baik pelatihan mengenai kurikulum Merdeka, administrasi kurikulum Merdeka dan juga pembuatan media ajar yang menarik, serta memberikan dorongan dan motivasi sehingga adanya kekuatan untuk melaksanakan proses pembelajaran didalam kurikulum Merdeka dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikenal dengan student centre learning dengan pendekatan model pembelajaran berdiferensiasi (Maireni, 2024).



Gambar 3. Dokumentasi Mahasiswa Di SD Al Azhar 1 Batam

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya, SD Al Azhar 1 Batam merupakan sekolah dasar dengan fokus keislaman yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al Azhar Batam (YPIAB). Termasuk sekolah yang terdampak akibat Covid-19 terutama pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum 2013 disederhanakan selama Covid-19 dengan Kurikulum Darurat yang mana pada kurikulum ini diberikan kewenangan kepada satuan Pendidikan untuk menentukan capaian pembelajaran pada siswa. Melakukan pembelajaran dengan model daring melalui perangkat elektronik, dan beralih ke Kurikulum Merdeka belajar sejak tahun

2022 hingga saat ini di tahun 2024. Tentunya di dalam kurikulum Merdeka ini memberikan banyak pilihan kepada peserta didik yang mempunyai keahlian dan bakat masing-masing. SD Al Azhar 1 Batam memberikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik sehingga nantinya mereka mampu mengeksplor bakat dan minatnya masing-masing. Selama pelaksanaan kurikulum Merdeka dijumpai beberapa kendala dari guru yakni kurang paham dalam penggunaan media elektronik, kurang paham tentang kurikulum Merdeka. Hal ini tentunya dapat menghambat proses dari pada kurikulum Merdeka itu sendiri. Kepala sekolah sudah memberikan beberapa pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru tentang kurikulum Merdeka, administrasi, dan juga media ajar yang menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, S. M. N. Al. (n.d.). *Shahih Wa Dha'if Sunan Ibnu Majah No. 224*. Maktabah Al Ma'arif.
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Arsita, M., Muhammad Juni Beddu, A. H. (2024). Konsep Kurikulum Merdeka Perspektif Hadis dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 381–397. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/2138>
- Fatmawati, & Yusrizal. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities*, 4(4), 8150–8154.
- Halim, A., & Amril, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 20, 21–31.
- Halim, A., M. A., & Miswanto. (2023). Analisis PP. No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Arriyadhah*, XX(1), 74–87. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Halim, A., & Merni, A. (2024). Tinjauan Analisis Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 010 Bengkong Batam. *Arriyadhah*, XXI(I), 88–102.
- Halim, A., Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 261–274. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Halim, A., Sumianti, N. S. A. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1737–1746.
- Halim, A., M. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214.



- Halima, A., Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 202–208. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Indonesia, R. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jubaidah, S., Halim, A., Riduan, M., & Kadir, S. A. (2023). Konsep Universitas Islam Hamid Hasan Bilgrami & Syed Ali Asyraf Sebuah Pengembangan Pendidikan Islam. *Arriyadhah*, XX(2), 90–99. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/224>
- Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834.
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Putri. (2020). *'Hak Setiap Warga Negara Indonesia Untuk Mendapatkan Pendidikan.'*
- Riset, K. P. K., & Teknologi, D. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran tahun*.
- Safarna. (2022). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama (Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Merdeka Belajar). 1(1), 17–2.*
- Soeharto, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5559>
- Susilawati. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
- Ulum, F. B., Halim, A., & Oktanovia, M. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Perspektif Hadis. *Arriyadhah*, XX(2), 79–89.
- Yuswita, D., Abdul Halim, S. (2024). Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 951–964.

